

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dokter adalah profesi yang sampai saat ini dianggap sebagai profesi yang mulia karena profesi ini didedikasikan untuk keselamatan nyawa seseorang. Konsekuensi dari anggapan ini adalah keharusan bagi dokter memiliki kompetensi yang mumpuni di bidang kedokteran dan pribadi yang luhur dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya integrasi nilai-nilai mulia yang menjadi karakter setiap dokter dalam proses pendidikan ilmu kedokteran sehingga dapat menghasilkan dokter yang tidak hanya pandai dalam ilmu klinis kedokteran namun juga memiliki pribadi yang luhur dalam menjalankan dan menjaga profesinya sebagai dokter.

*World Health Organization (WHO)* menghimbau agar setiap fakultas kedokteran di seluruh dunia dapat meluluskan dokter yang memiliki karakter yang tersebut dalam *5 stars doctor*, yaitu: Penyedia Pelayanan Kesehatan dan Perawatan (*Care Provider*), Pengambil Keputusan (*Decision maker*), Komunikator yang baik (*Communicator*), Pemimpin Masyarakat (*Community Leader*), dan Pengelola Manajemen (*Manager*). Bahkan dewasa ini berkembang menjadi *7 stars doctor* dengan tambahan karakter Peneliti (*Researcher*) dan memiliki Iman dan Taqwa. Adanya konsep tersebut semakin mendukung bahwa seorang dokter dituntut untuk tidak hanya memiliki

keunggulan dalam ilmu, namun juga keluhuran budi perkerti

Selain konsep *5 stars doctor* tersebut, Standar Kompetensi Utama seorang dokter tepatnya dalam poin ke-7 "*etika, moral, dan profesionalisme dalam praktek*" juga mendukung bahwa penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai mulia dalam proses pendidikan ilmu kedokteran.

Integrasi nilai-nilai mulia dalam proses pendidikan ilmu kedokteran dapat diimplementasikan dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu metode pembelajaran yang menjadikan mahasiswa sebagai subyek pendidikan, dimana *professional behaviour* termasuk dalam proses pendidikannya. Pada metode PBL, mahasiswa tidak hanya mempelajari pengetahuan yang mendukung ilmu klinis saja, namun nilai-nilai mulia etika dan moral yang mendukung *professional behavior* juga diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) termasuk salah satu universitas yang menggunakan metode PBL sebagai metode pembelajaran di jurusan Pendidikan Dokter. Maka, setiap proses pembelajaran di jurusan Pendidikan Dokter hendaknya terintegrasi dengan nilai-nilai etika dan moral yang mulia untuk mewujudkan lulusan dokter yang memiliki karakter *5 stars doctor* dan memenuhi standar kompetensi utama dokter.

Pelaksanaan konsep PBL dalam proses pembelajaran ilmu kedokteran di UMY saat ini faktanya masih belum maksimal, salah satunya adalah pada praktikum anatomi. Praktikum anatomi adalah proses pembelajaran yang kegiatannya bertujuan untuk mengidentifikasi organ-organ manusia dan hubungan bagian-bagiannya satu sama lain. Kegiatan praktikum ini

melibatkan kadaver sebagai media pembelajarannya. Kadaver dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai mayat manusia yang diawetkan. Pelaksanaan praktikum anatomi dikatakan belum maksimal dalam pelaksanaannya, salah satunya oleh karena kurang terstrukturanya integrasi nilai-nilai mulia etika dan moral sehingga masih banyak mahasiswa yang sikap dan perilakunya kurang sesuai dengan yang seharusnya. Sebagai contohnya adalah masih banyak mahasiswa yang segan untuk memegang kadaver, mengambil foto untuk kepentingan pribadi, tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar dengan kadaver, dsb.

Pada dasarnya, cara perolehan kadaver untuk keperluan pendidikan di bidang ilmu kedokteran dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu dengan cara pemilikan (*toe-eigening*) atau dengan cara penyerahan (*levering*) (Handoko, 2009). Cara pemilikan (*toe-eigening*) yang dimaksud disini adalah fakultas atau universitas menerima kadaver dari rumah sakit dimana kadaver yang diserahkan tersebut tidak diakui keluarga terdekatnya setelah diumumkan selama 1 bulan. Sedangkan cara penyerahan (*levering*) yang dimaksud disini adalah bahwa fakultas atau universitas mendapatkan kadaver karena adanya hibah-wasiat dari calon kadaver dengan pernyataan tertulis dari calon kadaver tersebut. Secara hukum, cara perolehan kadaver di atas ditentukan dalam Pasal 120 ayat 2 dan 3 UU no.36/2009.

Universitas di Indonesia yang memiliki fakultas kedokteran biasanya memperoleh kadaver dengan cara pemilikan (*toe-eigening*) dan sangat jarang perolehannya dengan cara penyerahan (*levering*) hal ini karena kejadian

seorang yang mendonorkan tubuhnya untuk kepentingan ilmu kedokteran sangat jarang di Indonesia. Sejauh pencarian peneliti hanya ada 3 (tiga) peristiwa pendonoran kadaver yang tercatat, yaitu: a) Pendonoran kadaver oleh Boedi yang bertempat tinggal di Malang untuk Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Brawijaya (Tabloid Nova, 2001), b) Pasangan suami istri Pangesti Wiedarti, PhD dan Ir. Fitri Mardjon, MSc di Yogyakarta yang mendonorkan tubuhnya untuk FK Universitas Gadjah Mada (Harian Tribun Pontianak, 2009), dan c) Pendonor kadaver untuk Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UMY yang akan penulis teliti.

Langkanya peristiwa tersebut dapat diakibatkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai kebutuhan pendidikan ilmu kedokteran atau dapat juga karena budaya penduduk Indonesia yang menjunjung nilai-nilai kepercayaan dan tradisi dimana orang meninggal harus diperlakukan sebagaimana tuntunan kepercayaan atau tradisi masing-masing penduduk. Namun, karena langkanya peristiwa ini, justru menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Sehingga, hal tersebut menjadi dasar penulis untuk menguji gagasannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai mulia etika dan moral dalam kegiatan pembelajaran anatomi.

Seseorang yang bersedia menjadi pendonor kadaver pasti memiliki motivasi yang kuat dan pertimbangan yang matang karena berarti beliau akan menempuh jalan yang sungguh berbeda dengan individu lainnya, menjadi jenazah yang diawetkan, dibedah sedemikian rupa untuk membantu

Nilai motivasi, pertimbangan, dan pengorbanan dari beliau pendonor kadaver inilah yang akan peneliti jadikan sebagai sumber untuk menstimuli kesadaran mahasiswa kedokteran untuk memaknai pentingnya nilai-nilai mulia ini untuk dimiliki oleh seorang dokter. Dalam hal ini, Sumber tersebut akan diolah menjadi sebuah tayangan audiovisual agar lebih mudah ditangkap maknanya oleh mahasiswa.

Sehingga, melalui penelitian yang penulis ajukan dengan judul **“Pengaruh Penayangan Audiovisual tentang Nilai-Nilai Mulia Calon Kadaver terhadap Persepsi, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa pada Kadaver”** diharapkan akan terjadi transfer nilai-nilai mulia dari calon kadaver kepada mahasiswa kedokteran khususnya di FKIK UMY sehingga dapat membangkitkan kesadaran mahasiswa untuk bersikap dan berperilaku lebih baik, terutama pada kadaver.

Ajaran Islam senantiasa mengajak kita berbuat kebajikan pada siapa saja, dan Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penayangan audiovisual tentang nilai-nilai mulia calon kadaver dapat mempengaruhi perubahan positif persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa pada kadaver?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum: Mengetahui apakah dengan penayangan audiovisual tentang nilai-nilai mulia calon cadaver dapat mempengaruhi perubahan persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa kedokteran UMY pada kadaver.
2. Tujuan Khusus:
  - a. Mengetahui adakah perubahan persepsi mahasiswa kedokteran UMY pada kadaver setelah ditayangkan audiovisual mengenai nilai-nilai mulia calon kadaver.
  - b. Mengetahui adakah perubahan sikap mahasiswa kedokteran UMY pada kadaver setelah ditayangkan audiovisual mengenai nilai-nilai mulia calon kadaver.
  - c. Mengetahui adakah perubahan perilaku mahasiswa kedokteran UMY pada kadaver setelah ditayangkan audiovisual mengenai nilai-nilai

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi mahasiswa, manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah adanya perubahan persepsi, sikap, dan perilaku (positif) terhadap kadaver karena adanya transfer nilai etika dan moral oleh calon kadaver melalui penayangan audiovisual tentang nilai-nilai mulia calon kadaver.
2. Bagi calon kadaver, manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah riwayat hidupnya dapat dikenang dan menjadi inspirasi bagi pembaca terutama dari segi etika dan moral yang calon kadaver miliki.
3. Bagi dosen dan pengelola pendidikan ilmu kedokteran, manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah dapat terlaksananya proses pendidikan ilmu kedokteran dengan metode *Problem Based Learning* dalam hal integrasi aspek kognitif dan afektif secara maksimal dan kadaver yang dimiliki oleh fakultas kedokteran dapat lebih terawat dan terjaga.
4. Bagi masyarakat umum, manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah dapat memberikan inspirasi dan sudut pandang yang

## E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian yang diajukan ini belum pernah dilaksanakan di Indonesia. Hal ini berdasarkan pada sedikitnya kasus yang terjadi di Indonesia, yaitu hanya ada 3 kasus yang tercatat seperti yang penulis jelaskan di latar belakang. Namun, ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian Pengaruh Penayangan Audiovisual tentang Nilai-Nilai Mulia Calon Kadaver terhadap Persepsi, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa pada Kadaver

No	Judul Penelitian	Tahun	Pengarang	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Student Attitudes to Whole Body Donation are Influenced by Dissection</i>	2008	Cahill, Kevin C. dan Ettarh, Raj.R	<i>Dissection</i> (pembedahan) dan <i>Student Attitudes to Whole Body Donation</i> (sikap mahasiswa terhadap pendonoran kadaver)	Menilai sikap mahasiswa terhadap hal yang berkaitan dengan kadaver	Penelitian ini menilai sikap mahasiswa terhadap peristiwa pendonoran kadaver bukan sikap terhadap kadaver itu sendiri. Dinilai sebelum dan sesudah pelaksanaan pembedahan kadaver, bukan sebelum dan sesudah ditayangkan nilai-nilai mulia calon kadaver
2	<i>Age Modulates Attitudes to Whole Body Donation among Medical Students</i>	2009	Perry GF dan Ettarh RR	<i>Age</i> (usia) dan <i>attitudes to whole body donation</i> (Sikap mahasiswa terhadap pendonoran kadaver)	Menilai pengaruh suatu hal terhadap sikap mahasiswa pada hal yang berhubungan dengan kadaver	Penelitian ini Menilai pengaruh perbedaan usiapada sikap pendonoran kadaver bukan penayangan audiovisual nilai-nilai mulia calon kadaver pada kadaver itu sendiri.



4	Aspek Yuridis Perolehan Kadaver untuk Keperluan Pendidikan di Bidang Ilmu Kedokteran	2009	Handoko	Aspek Yuridis Perolehan Kadaver untuk Keperluan Pendidikan di Bidang Ilmu Kedokteran	Menggunakan peristiwa pendonoran kadaver sebagai sumber gagasan pelaksanaan penelitian	Penelitian ini menggunakan peristiwa pendonoran kadaver untuk dinilai kedudukan dan aspek yuridisnya dalam pemanfaatannya untuk keperluan pendidikan kedokteran bukan sebagai sumber materi pembuatan audiovisual dalam penelitian ini.
5	<i>Cadaver Stories and the Emotional Socialization of Medical Students</i>	1988	Frederic W. Hafferty	<i>Cadaver Stories</i> (cerita tentang kadaver) dan <i>Emotional Socialization of Medical Students</i> (sisi emosional dalam bersosialisasi mahasiswa kedokteran)	Penelitian ini sama-sama menggunakan cerita yang berkaitan dengan kadaver dalam pelaksanaan penelitian	Pada penelitian ini cerita yang digunakan bukan diambil dari kisah pendonoran kadaver dan hal yang dipengaruhi bukan berupa persepsi, sikap, dan perilaku terhadap kadaver.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa setiap penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang penulis laksanakan melibatkan hal-hal yang berhubungan dengan kadaver sebagai variabel dalam setiap penelitiannya. Namun, hal-hal yang berhubungan dengan kadaver tersebut berbeda-beda pada masing-masing penelitian. Hal-hal yang dinilai dan menjadi hasil dari masing-masing penelitian juga berbeda satu sama lain.